

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Pendekatan dan Metode Penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif (*Qualitative Research*) adalah suatu penelitian yang di tujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi dan pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Dalam paradigma ini realitas sosial dipandang sebagai sesuatu yang holistik/menyeluruh, kompleks, dinamis, dan penuh makna.

Konsep di atas sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Lincoln dan Guba (1985:39), yakni "ontologi alamiah menghendaki adanya kenyataan-kenyataan sebagai keutuhan yang tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteksnya.

Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pada pertimbangan bahwa: metode kualitatif menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan informan, Obyek dan subyek penelitian bersentuhan langsung. Pemaparan di atas, dimaknai bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu cara meneliti langsung tanpa rekayasa, atau intervensi dari pihak manapun sehingga memperoleh data deskriptif tentang perilaku manusia. Untuk menghindari kerancuan dalam pelaksanaan pengumpulan data secara operasional, maka Bogdan dan Biklen,(1982:27-29) mengemukakan lima karakteristik utama

dari penelitian kualitatif sebagai berikut :

1. Peneliti sendiri sebagai instrumen utama untuk mendatangi secara langsung sumber data.
2. Mengimplementasikan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini lebih cenderung dalam bentuk kata-kata daripada angka.
3. Menjelaskan bahwa hasil penelitian lebih menekankan kepada proses tidak semata-mata kepada hasil.
4. Melalui analisis induktif, peneliti mengungkapkan makna dari keadaan yang diamati.
5. Mengungkapkan makna sebagai hal yang essensial dari pendekatan kualitatif.

Pendekatan kualitatif merupakan sistem perangkat kerja dalam menggali, menguji dan membentuk teori, penelitian kualitatif menghendaki adanya kenyataan sebagai keutuhan yang tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteksnya. Sebab itu, peneliti mengambil tempat pada keutuhan dalam konteks dari fenomena yang ada

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa karakteristik yang ditonjolkan. *Pertama*, peneliti bertindak sebagai instrumen utama (*key instrument*), dengan melakukan wawancara sendiri pada informan dan pengumpulan bahan yang berkaitan dengan objek penelitian dan peneliti terlibat aktif dalam proses penelitian, peneliti berpartisipasi aktif selama penelitian berlangsung dalam rangka menjangkau data dan mendapatkan informasi dilokasi penelitian. Analisis data diolah selama berlangsungnya kegiatan penelitian.

*Kedua*, penonjolan rincian kontekstual artinya peneliti mengumpulkan dan mencatat data-data dengan rinci, yang berkaitan dengan masalah yang sedang diamati. *Ketiga*, melakukan triangulasi data, atau konfirmasi dari data lain, sebagaimana kata Moleong (2007:330) Triangulasi adalah teknik pemeriksaan

keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu, karena data yang telah diperoleh dari salah satu informan akan dikonfirmasi keabsahannya pada informan lainnya. Tujuannya untuk memberi perbandingan informasi tentang hal yang diperoleh dari berbagai pihak, agar tingkat kepercayaan terhadap data cukup tinggi. *Keempat*, dengan menggunakan perspektif emik, artinya membandingkan pandangan informan, bagaimana ia memandang dan menafsirkan masalah dalam pandangannya sendiri. Peneliti memasuki lapangan dengan tidak membuat generalisasi dan tidak mempengaruhi jalan pikirannya informan. Kemudian, dalam wawancara, akan dilakukan rechecking bagi data yang diperoleh dari informan sebelumnya. *Kelima*, melakukan analisis sepanjang penelitian dilakukan. Analisis dengan sendirinya akan muncul saat tiba pada penafsiran data.

Menurut Nasution (1988:9) alasan manusia sebagai instrumen utama adalah; 1). Peneliti sebagai alat peka dan dapat berinteraksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian, 2). Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus, 3). Tiap situasi merupakan suatu keseluruhan, 4). Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata – mata, untuk memahaminya kita sering perlu merasakannya, menyelaminya, berdasarkan penghayatan kita, 5). Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh, 6). Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan segera menggunakannya

sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau penolakan, dan 7). Dalam penelitian dengan menggunakan test atau angket yang bersifat kuantitatif yang diutamakan adalah respons yang dikuantifikasi agar dapat diolah secara statistik, sedangkan yang menyimpang dari itu tidak dihiraukan. Dengan manusia sebagai instrumen, respons yang aneh, yang menyimpang justru diberi perhatian. Respons yang lain daripada yang lain, bahkan yang bertentangan dipakai untuk mempertinggi tingkat kepercayaan dan tingkat pemahaman mengenai aspek yang diteliti.

## **B. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, maka digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

### **1. Observasi Partisipatif**

Menurut Black dan Champion, (1999:286) yakni mengamati dan mendengar perilaku seseorang selama beberapa waktu, tanpa melakukan manipulasi atau pengendalian serta mencatat penemuan yang memungkinkan atau memenuhi syarat untuk digunakan ke dalam tindakan penafsiran analisis.

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Teknik ini memungkinkan untuk menarik kesimpulan tentang makna dan sudut pandang responden, kejadian, peristiwa, atau proses yang diamati.

## **2. Wawancara Mendalam (In-depth interview).**

Merupakan kegiatan yang dilakukan sebagai upaya untuk memperoleh data dari informan yang berupa pemahaman, perasaan dan makna sesuatu. Tujuan wawancara ialah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak dapat diketahui melalui observasi (Nasution; 1988: 73). Dalam wawancara dengan informan, peneliti memberikan keleluasaan kepada untuk menjawab segala pertanyaan, sehingga memperkuat data-data melalui pengamatan. Wawancara dilakukan secara tidak terstruktur dan menggunakan pedoman wawancara. Nasution, (1988:69) mengemukakan bahwa “observasi saja tak memadai dalam melakukan penelitian, itu sebabnya observasi harus dilengkapi dengan wawancara”.

Kelemahan wawancara adalah responden bisa saja tidak jujur atau tidak berterus terang untuk menjawab sesuatu yang sensitif atau mengancam dirinya. Dalam hal ini responden cenderung berkesimpulan bahwa peneliti menginginkan responden menjawab sesuai dengan keinginan peneliti. Dengan demikian untuk mengatasi kelemahan-kelemahan ini peneliti melakukan observasi.

## **3. Studi Dokumentasi**

Selain melalui observasi dan wawancara, dalam hal ini dilakukan juga studi dokumentasi yang bertujuan untuk mendukung di dalam proses pengungkapan dan pendeskripsian hasil penelitian. Selain itu studi dokumentasi bertujuan untuk memperoleh data tertulis mengenai obyek yang diteliti secara akurat dan mencari

beberapa sumber informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

Lincoln dan Guba,(1985:276-277) mengatakan bahwa dokumentasi dan catatan digunakan sebagai pengumpul data didasarkan pada beberapa hal yakni :

1. Dokumen dan catatan ini selalu dapat digunakan terutama karena mudah diperoleh dan relatif lebih murah.
2. Merupakan informasi yang mantap baik dalam pengertian merefleksikan situasi secara akurat maupun dapat dianalisis ulang tanpa melalui perubahan di dalamnya.
3. Dokumen dan catatan merupakan sumber informasi yang kaya.
4. Keduanya merupakan sumber resmi yang tidak dapat di sangkal, yang menggambarkan kenyataan formal.
5. Tidak seperti pada sumber manusia, baik dokumen maupun catatan non kreatif, tidak memberikan reaksi dan respon atau perlakuan peneliti.

Penelitian ini dilakukan untuk mengungkapkan informasi-informasi yang berguna. Banyak dokumen resmi dan laporan yang oleh sebagian orang dipandang sebagai arsip yang tidak berguna, namun bagi peneliti ini sangat penting untuk memahami aktivitas yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat tertentu, yang faktanya tersimpan didalam dokumen. Adapun dokumen yang peneliti maksudkan yakni : arsip daerah, kecamatan, catatan-catatan yang dibuat oleh pemerintah, tokoh agama, tokoh masyarakat, tokoh adat, yang dapat memberikan gambaran tentang inti dari penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga tingkat validitas data yang nantinya akan dikumpulkan oleh peneliti.

#### **4. Snowball Sampling**

Dalam sampling ini peneliti mulai dengan kelompok kecil yang diminta untuk menunjuk kawan masing-masing. Kemudian kawan-kawan ini diminta pula menunjukkan kawan masing-masing pula, dan begitu seterusnya sehingga

kelompok itu senantiasa bertambah besarnya bagaikan bola salju yang kian bertambah besar.

Sampling ini dipilih bila kita ingin menyelidiki hubungan antar-manusia dalam kelompok yang akrab, atau menyelidiki cara-cara informasi tersebar di kalangan tertentu. Untuk meneliti penyebaran informasi dikalangan kelompok terbatas sampling ini sangat bermanfaat. Disamping itu diperoleh gambaran tentang hubungan antar-manusia dalam kelompok itu antara lain siapa menjadi tokoh yang berpengaruh dalam kelompok itu (Nasution, 2008:99).

### **C. Lokasi dan Subjek Penelitian**

Lokasi penelitian dilaksanakan di Kota Ternate. Dasar pertimbangan dijadikannya Kota Ternate sebagai lokasi penelitian yaitu karena Kota Ternate merupakan salah satu wilayah yang mengalami konflik, serta sebagai pusat eksodus ketika terjadi konflik etnik di Maluku Utara dan hingga saat ini masih ada pengungsi yang belum dipulangkan ke daerah asalnya dan menetap di Kota Ternate. Alasan lainnya yaitu karena Kota Ternate memiliki penduduk yang sangat heterogen jika dibandingkan dengan daerah lainnya. Subjek penelitian yang menjadi sumber data dalam penelitian ini dapat dikategorikan sebagai berikut:

*Pertama*, sumber responden (human resources), dipilih secara *purposive sampling* dan bersifat *snowball sampling*. Sumber data pada tahap awal memasuki lapangan dipilih oleh orang yang memiliki power dan otoritas pada situasi sosial atau objek yang diteliti, sehingga mampu “membuka pintu” kemana saja peneliti

akan mengumpulkan data. Dengan demikian subjek penelitian yakni terdiri atas : tokoh agama, tokoh masyarakat, tokoh adat, guru PKn, dan Pemerintah Daerah. Karena bersifat *snowball sampling*, maka informan yang diteliti menjadi berkembang dilapangan apabila peneliti menemukan orang yang lebih mengetahui tentang permasalahan yang diteliti.

*Kedua*, sumber bahan cetak (kepuustakaan) yang meliputi: buku teks, dokumen negara, makalah, kliping tentang nilai, moral, konflik , konflik antaretnik, dan pergeseran nilai – nilai agama, budaya , etika, integrasi sosial dan integrasi nasional yang diperoleh melalui jurnal, majalah ilmiah, surat kabar, internet, dan lain-lain.

#### **D. Analisis Data Penelitian**

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah di lapangan dalam hal ini Nasution (1988) menyatakan “Analisis telah dirumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan, dan berlangsung terus sampai penelitian dan hasil penelitian dicapai. Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Lincoln dan Guba (1985: 345) mengatakan bahwa :

Langkah pertama dalam pemerosotan satuan ialah peneliti hendaknya membaca dan mempelajari secara teliti seluruh jenis data yang sudah terkumpul. Setelah itu, usahakan agar satuan-satuan itu diidentifikasi. Peneliti memasukan ke dalam kartu indeks. Penyusunan satuan dan pemasukan ke dalam kartu indeks hendaknya dapat dipahami oleh orang lain. Pada tahap ini analisis hendaknya yang dulu membuang satuan yang ada walaupun mungkin dianggap tidak relevan.



Tujuan analisis data yang dilakukan oleh peneliti yakni proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Menurut Creswell, (1998:147-150) langkah-langkah yang sering dipakai dalam penelitian fenomenologi adalah sebagai berikut :

1. Peneliti memulai dengan suatu deskripsi penuh mengenai pengalaman pribadinya tentang fenomena tersebut.
2. Peneliti kemudian menemukan pernyataan-pernyataan, tentang bagaimana orang memahami topik yang diteliti, membuat daftar pertanyaan yang signifikan dan memperlakukan semua data secara sama.
3. Pertanyaan-pertanyaan ini kemudian dikelompokkan ke dalam "unit-unit makna", peneliti membuat daftar unit-unit ini dan kemudian menulis sebuah deskripsi.
4. Peneliti kemudian melakukan refleksi pada deskripsi pribadinya dan menggunakan variasi imajinatif atau deskripsi struktural, mencari semua makna.
5. Peneliti kemudian menyusun suatu deskripsi menyeluruh dari makna dan esensi dari pengalaman tersebut.

Bertolak dari dasar konsep di atas, maka untuk memudahkan peneliti dalam proses menganalisis data dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan alur analisis sebagai berikut :

### **1. Analisis Sebelum di Lapangan**

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan,

atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menemukan fokus penelitian. Dalam kaitan dengan itu maka, peneliti telah melakukan analisis terhadap beberapa tesis dan hasil-hasil penelitian yang dilakukan di Maluku Utara tentang konflik etnis dan sosial. Analisis ini diharapkan dapat memberikan sedikit gambaran tentang masalah yang akan dikaji oleh peneliti.

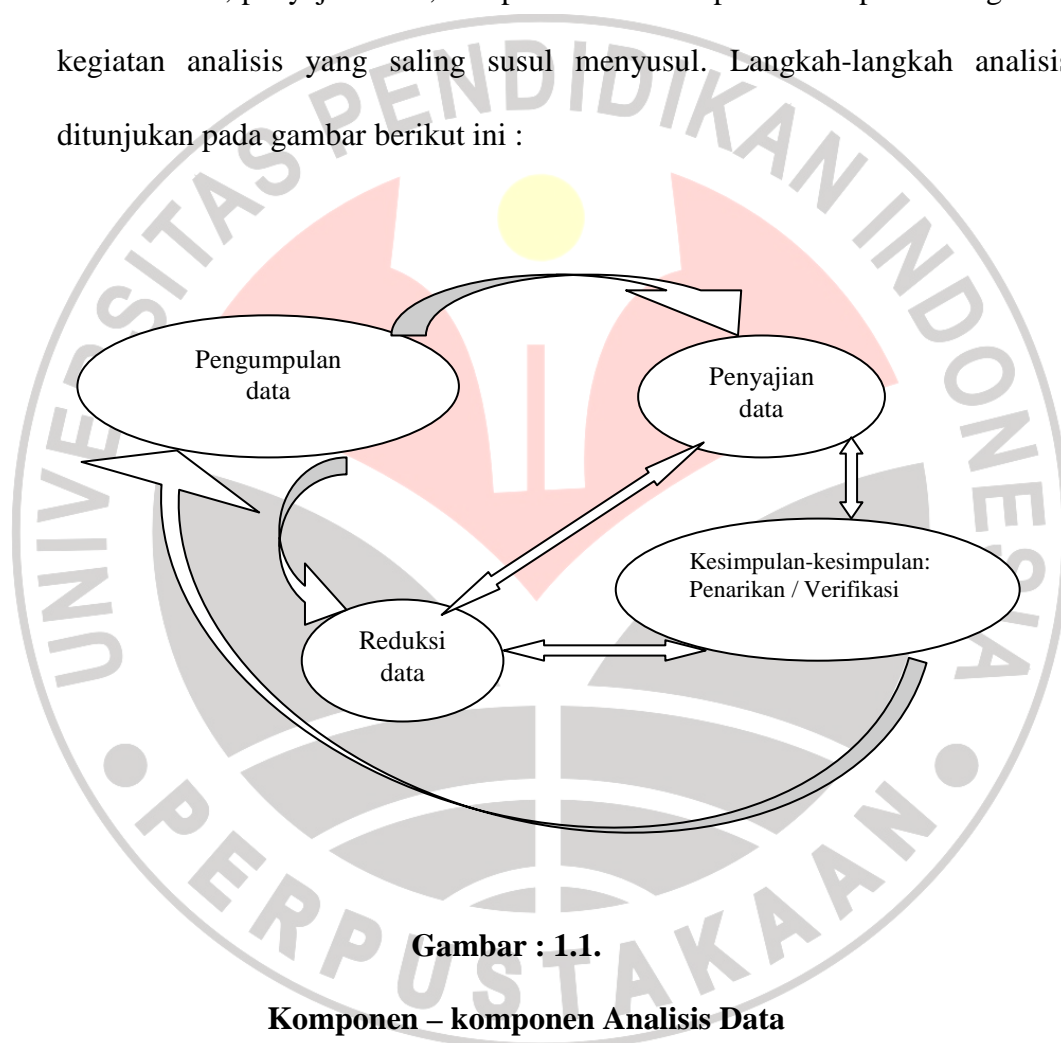
Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan. Sugiyono,(2005:90) mengibaratkan tahapan ini seperti :

seseorang yang sedang mencari pohon jati di suatu hutan. Berdasarkan karakteristik tanah dan iklim, maka dapat diduga bahwa hutan tersebut ada pohon jatinya. Oleh karena itu peneliti dalam membuat proposal penelitian, fokusnya adalah ingin menemukan pohon jati pada hutan tersebut, berikut karakteristiknya. Setelah peneliti masuk ke hutan beberapa lama, ternyata hutan tersebut tidak ada pohon jatinya. .... kalau fokus penelitian yang dirumuskan dalam proposal tidak ada di lapangan, maka peneliti akan merubah fokusnya, tidak lagi mencari kayu jati di hutan, tetapi akan berubah dan mungkin setelah masuk hutan lagi tidak tertarik pada kayu jati, tetapi beralih ke pohon-pohon yang lain, bahkan juga mengamati binatang yang ada di hutan tersebut.

## **2. Analisis Selama di Lapangan**

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman: 1992: 16-18). Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus menerus. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan rangkaian kegiatan analisis yang saling susul menyusul. Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut ini :



**Gambar : 1.1.**

**Komponen – komponen Analisis Data**

**( Miles dan Huberman, 1992 :20 )**

Dari bagan tersebut dapat dijelaskan bahwa ada tiga jenis kegiatan utama analisis data yang merupakan proses siklus dan interaktif. Peneliti harus siap bergerak diantara empat "titik" kumparan itu selama pengumpulan data,

selanjutnya bergerak bolak balik diantara kegiatan reduksi, penyajian, serta penarikan kesimpulan / verifikasi.

#### **a. Penyajian Data.**

Bagian kedua dari analisis adalah Penyajian data, penyajian yang dimaksudkan adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif dalam bentuk teks naratif. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1992) menyatakan “ *the most frequent form of display data for qualitative research that in the past been narrative text*” yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

#### **b. Reduksi Data**

Mereduksi data berarti merangkum, melihat hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan menggunakan kode pada aspek-spek tertentu.

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama pengumpulan data berlangsung. Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang

menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi.

### **c. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi**

Langkah ketiga dalam analisis kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung tahapan pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahapan awal, didukung oleh bukti-bukti. Kesimpulan akhir tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodean, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, serta kecakapan peneliti.

## **E. Konstruksi Data**

### **1. Deskripsi**

Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Karena menggunakan pendekatan kualitatif, selain itu semua data yang dikumpulkan kemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti (Moleong, 2007:11). Dalam penelitian ini diusahakan mengumpulkan data deskriptif yang banyak yang dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian. Penelitian ini tidak menutamakan angka-angka dan statistik, walaupun tidak menolak data kuantitatif (Nasution, 1988:9).

## 2. Verifikasi

Untuk memperoleh hasil yang lebih dipercaya, peneliti mencari kasus-kasus yang berbeda atau yang bertentangan dengan apa yang telah ditemukan. Maksudnya ialah memperoleh hasil yang lebih tinggi tingkat kepercayaannya yang mencakup situasi yang lebih luas, sehingga apa yang semula tampaknya berlawanan akhirnya dapat diliputi dan tidak lagi mengandung aspek-aspek yang tidak sesuai.

## 3. Validasi Data

Perolehan data yang akurat dan absah, terutama yang diperoleh melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi teknik yang digunakan adalah memeriksa derajat kepercayaan atau kredibilitasnya. Kredibilitas data dapat diperiksa melalui beberapa cara, antara lain :

### a. Memperpanjang masa observasi

Usaha peneliti dalam memperpanjang waktu keikutsertaan dengan para nara sumber adalah dengan cara meningkatkan frekuensi pertemuan dan menggunakan waktu seefisien mungkin, misalnya mencari waktu yang tepat untuk melakukan penggalan data pada saat aktivitas masyarakat berlangsung.

### b. Melakukan Pengamatan Secara Seksama

Pengamatan secara seksama dilakukan secara terus-menerus untuk memperoleh gambaran yang nyata tentang pergeseran nilai masyarakat pasca konflik etnik serta implikasinya pada integrasi nasional, serta upaya-upaya yang ditempuh dalam mengatasi konflik dan pergeseran nilai.

c. Triangulasi

Data atau informasi dari satu pihak harus dicek kebenarannya dengan cara memperoleh data itu dari sumber lain, misalnya dari pihak kedua, ketiga, dan seterusnya dengan menggunakan metode yang berbeda-beda. Tujuannya ialah membandingkan informasi tentang hal yang sama yang diperoleh dari berbagai pihak, agar ada jaminan tentang tingkat kepercayaan data. Cara ini juga mencegah bahaya subjektivitas (Nasution;1988:10).

d. Menggunakan Bahan Referensi

Upaya ini dilakukan untuk meningkatkan keabsahan informasi yang dibutuhkan dengan menggunakan dukungan bahan referensi yang cukup baik melalui media elektronika. Menggunakan referensi yang cukup adalah menyediakan semaksimal mungkin sumber data dan media cetak (buku, jurnal, makalah, majalah ilmiah, surat kabar, kertas kerja, dll), media elektronika (alat rekam), serta realitas lapangan seperti catatan-catatan observasi dan foto-foto dokumentasi.

e. Melakukan Memberchek

Mmemberchek merupakan salah satu teknik yang penting untuk mempertinggi kredibilitas. Memberchek dilakukan dengan cara meminta pendapat para responden untuk menilai kebenaran data, tafsiran, serta kesimpulan. Selanjutnya mengadakan perbaikan sesuai dengan saran dan masukan dari subjek penelitian. Dengan demikian memberchek dimaksudkan untuk mengecek kebenaran dan kesahihan data temuan

penelitian dengan cara menginformasikannya dengan sumber data (Nasution;1988:150).

## **F. Prosedur Penelitian.**

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap kegiatan, yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan.

### **1. Tahap Persiapan**

Tahap persiapan bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan lengkap mengenai masalah yang hendak diteliti. Tahap awal ini diawali dengan penjajakan lapangan untuk menentukan permasalahan atau fokus penelitian. Lebih lengkap tahap ini meliputi pemilihan masalah, studi pendahuluan, penyusunan proposal dan perijinan.

### **2. Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Demi kelancaran tahap ini maka peneliti harus memahami beberapa hal yakni pemahaman tentang latar belakang penelitian, tata cara memasuki lapangan, dan peran sertanya dalam mengumpulkan data.

Pemahaman terhadap latar penelitian bertujuan untuk menghindarkan peneliti dari data yang kurang diperlukan dalam sebuah penelitian. Tugas peneliti



mengumpulkan data yang relevan sebanyak mungkin dari sudut pandang informan tanpa mempengaruhinya. Selain itu agar data dapat diperoleh dengan baik maka peneliti harus melakukan hubungan yang akrab dengan responden, memahami etika di daerah latar penelitian dan tetap menyadari perannya sebagai peneliti. Untuk lebih lengkapnya kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi pengumpulan data, pengolahan data, dan penarikan kesimpulan.

### **3. Tahap Pelaporan**

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam penulisan tesis, hal ini dimaksudkan sebagai alat untuk mengkomunikasikan hasil penelitian kepada pihak lain.

